

Mural untuk Rakyat, Sejukkan Mata Publik

ADA yang lain jika kita melewati ruas Jalan Wahidin Sudirohusodo tepatnya di bawah jalan layang Lempuyangan sisi timur. Sudah beberapa hari ini, sebanyak 10 seniman lukis mengubah dinding dan tonggak-tonggak beton jalan layang yang biasanya penuh coretan graffiti diganti dengan lukisan-lukisan yang indah.

Berbagai lukisan dengan beragam tema tergambar dengan begitu apik. Dengan warna-warna yang sejuk, mampu menyegarkan mata para pengguna jalan yang padat ini. Begitu juga di kanan kiri fondasi jalan layang lempuyangan sebelah selatan (Jl. Dr Sutomo), penuh dengan lukisan, hanya saja lukisannya sedikit abstrak.

Berbagai seruan serta harapan agar masyarakat tetap semangat dan tidak pantang menyerah dalam menghadapi hidup atau mengutamakan perdamaiannya daripada gontok-gontokan, terselip di antara gambar-gambar raksasa itu. Seolah menjadi "doping" bagi masyarakat untuk berani melawan dan tidak terus larut dalam budaya permissif yang berkembang saat ini.

Saat *Bernas* melewati jalan ini, Senin (19/8) siang terlihat belasan remaja dengan kaos dan celana berlepotan cat, berpanas-panas ria membuat sket gambar lalu mengoleskan kuas dari berbagai ukuran ke dinding bercat putih. Tanpa terasa lelah, mereka terus bekerja. Ada yang duduk, berdiri, jongkok atau menaiki tangga. Keringat terlihat terus bercucuran dari wajah dan tubuh mereka.

"Apa yang kita lakukan ini tidak berkaitan dengan semakin maraknya graffiti di tembok-tembok kota ini. Ini merupakan agenda rutin dari kami. Aksi kita kali ini bertemu Mural untuk Semua. Seni untuk publik," ujar Jaenuri, koordinator aksi mural ini.

Dijelaskan dia, selain di bawah jalan layang Lempuyangan, kegiatan serupa juga dilakukan di Jalan Perwakilan, Jalan Malioboro (dekat Margaria) dan Jalan Sagan. Ditargetkan akhir bulan ini semua tempat itu sudah tergambar dengan beragam lukisan.

Begitu bersemangatnya para remaja ini berusaha mengubah "kotoran" di dinding-dinding kota ini dengan lukisan yang enak dipandang. Bayangkan, di tengah orang sedang tidur lelap di malam hari pun, mereka masih terus bekerja. Bergelut dengan cat tembok, kuas dan asap kendaraan.

"Kita bukan mengejar target, tetapi beginilah cara kita melampiaskan aspirasi seni kita. Waktu bukan halangan bagi kita untuk terus berkreasi. Panas atau dingin semua bisa dilawan," tegasnya.

Apa yang diharapkan dari mural ini? "Kita tidak berharap apa-apa. Apalagi pujian atau sanjungan. Yang terpenting bagi kita bagaimana mendekatkan seni kepada rakyatnya. Seni adalah milik publik. Karena itu untuk terus lebih dekat kita menggelar event mural untuk semua ini," tutur Jaenuri.

Bahkan, imbuhnya, yang melukis di Jalan Perwakilan semuanya berjenis kelamin perempuan. Dengan ini, mereka juga ingin menunjukkan seni adalah benar-benar milik semua, tidak bisa dipilah-pilah berdasar golongan atau kelompok tertentu apalagi jenis kelamin.

Ditanya apakah aksi yang mereka lakukan ini sudah berizin, Jaenuri dengan lantang mengatakan aksi ini legal. "Aksi ini legal, Mas. Kita tidak seperti vandalis-vandalis yang suka mencoret-coret atau menggambar tembok-tembok itu. Kita resmi. Dan tujuan kita baik, mendekatkan seni kepada publiknya. Kalau dikatakan aksi ini guna mencegah vandalisme, itu bukan tujuan utama kami," tegasnya.

Darimana dana untuk kegiatan ini? "Ada sponsornya, tapi kurang enak untuk menyebutkan," elak Jaenuri.

Sementara itu di tempat terpisah, Kepala Dinas Pariwisata Kota Drs Kaswanto ketika dihubungi mengatakan kegiatan itu memang sudah berizin. "Kegiatan itu memang sudah mempunyai izin. Kita melihat apa yang mereka lakukan itu sangat positif. Selain sebagai ajang kreativitas remaja juga dapat untuk menghapus graffiti-graffiti yang ada di tempat tersebut. Lukisan-lukisan yang mereka buat kan lebih bagus dari coretan-coretan yang tidak karuan itu," ujarnya.

Memang dengan melihat hasil akhir para pekerja seni dalam aksi "Mural untuk Semua" tersebut, masyarakat patut berterima kasih pada mereka. Mereka telah menyulap area publik yang biasanya penuh coretan graffiti yang tidak karuan dengan 'karya seni' yang sedap dipandang mata, sehingga sudah sewajarnya warga masyarakat ikut menjaga dan mengingatkan bila sampai ada tangan jahil vandalis yang mencoba menyemprotkan cat pilok ke atas karya para seniman lukis tersebut. (rbt/dws)